

Tipologi Kecamatan Tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah

Baiq Septi Maulida Sa'ad dan Eko Budi Santoso

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: eko_budi@urplan.its.ac.id

Abstrak— Kabupaten Lombok Tengah termasuk dalam kategori Kabupaten Tertinggal di Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan RPJMN tahun 2010-2014. Selain itu, terdapat kesenjangan pada beberapa Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah akibat pembangunan Bandara Internasional Lombok sehingga perlu dilakukan identifikasi dan upaya pengembangan terhadap kecamatan tertinggal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipologi kecamatan tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan aspek sosial dan ekonomi. Dalam perumusan Tipologi Kecamatan Tertinggal ini menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori untuk menentukan faktor yang berpengaruh terhadap keteringgalan kecamatan, analisis tipologi kelas untuk mengidentifikasi kecamatan tertinggal, dan analisis kluster untuk mentipologikan kecamatan tertinggal. Dari hasil penelitian terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap keteringgalan kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah yaitu faktor kualitas SDM, kondisi infrastruktur sosial, kondisi perekonomian dan kondisi infrastruktur ekonomi. Berdasarkan hasil analisis tipologi Klassen, terdapat 8 kecamatan tertinggal yaitu Kecamatan Praya Barat Daya, Janapria, Kopang, Praya Tengah, Jonggat, Pringgarata, Batukliang dan Kecamatan Batukliang Utara. Kecamatan tertinggal ini terbagi menjadi 3 kluster berdasarkan aspek sosial dan 3 kluster berdasarkan aspek ekonomi yang mana setelah ditipologikan menjadi 5 tipologi berdasarkan aspek sosial dan ekonomi.

Kata Kunci— Daerah tertinggal, infrastruktur, sosial dan ekonomi, pengembangan kecamatan.

I. PENDAHULUAN

PENGEMBANGAN daerah tertinggal merupakan upaya pengembangan daerah yang dihuni oleh komunitas dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik, menjadi daerah maju dengan komunitas yang kualitas hidupnya sama atau tidak jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainnya. [1]

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi NTB yang termasuk kedalam kategori daerah tertinggal. Permasalahan ketertinggalan yang terdapat di Kabupaten Lombok Tengah adalah permasalahan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), kemiskinan, dan permasalahan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dasar yaitu infrastruktur sosial seperti sarana kesehatan dan pendidikan serta infrastruktur ekonomi seperti prasarana jalan yang kurang memadai. [2]

Permasalahan SDM yang terdapat di Kabupaten Lombok Tengah meliputi: (1) target rata-rata lama sekolah menurut RPJMN selama 8,25 tahun pada tahun 2014 sedangkan rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Lombok Tengah

selama 6,19 tahun atau setara dengan tamatan Sekolah Dasar; (2) target angka harapan hidup penduduk nasional (AHH) selama 72 tahun [3], sedangkan angka harapan hidup di Kabupaten Lombok Tengah hanya selama 61,96 tahun; dan (3) target angka melek huruf (AMH) nasional sebesar 95,82% sedangkan AMH Kabupaten Lombok Tengah belum mencapai target yaitu masih sebesar 73,92 % [4]. Pembahasan permasalahan diatas merupakan gambaran kondisi Pembangunan SDM di Kabupaten Lombok Tengah yang masih belum memenuhi target pembangunan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa SDM Kabupaten Lombok Tengah masih tertinggal jika dilihat secara nasional.

Permasalahan keterbelakangan di Kabupaten Lombok Tengah lainnya adalah kemiskinan. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Lombok Tengah sampai tahun 2012 sebesar 16,71 % penduduk tergolong penduduk miskin. Persentase ini lebih besar daripada target pada RPJMN yaitu 8-10% penduduk miskin. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan penduduk di Kabupaten Lombok Tengah masih tertinggal jika dilihat secara nasional.

Permasalahan lainnya ialah rendahnya pelayanan infrastruktur wilayah, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Seperti pada transportasi darat (jalan, jembatan maupun moda transportasi) yang masih terbatas. Sepanjang 26,8 km jalan di Kabupaten Lombok Tengah kondisinya rusak parah dan sepanjang 398,49 km jalan kondisinya rusak ringan. [2]

Demikian halnya dengan fasilitas kesehatan di Kabupaten Lombok Tengah. Rasio perbandingan antara Puskesmas dengan jumlah penduduk yang harus dilayani di Kabupaten Lombok Tengah masih berada pada posisi 0,87, rasio perbandingan Dokter dengan penduduk masih berada pada posisi 0,50, dan rasio perbandingan antara tenaga perawat dan bidan dengan jumlah penduduk masih berada pada posisi 0,60. Rasio pelayanan ini akan terlayani jika nilai rasio lebih dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan akan kebutuhan infrastruktur dasar di Kabupaten Lombok Tengah belum terlayani. [5]

Permasalahan pembangunan SDM dan pemenuhan kebutuhan sarana kesehatan merupakan permasalahan pengembangan wilayah dari aspek sosial sedangkan permasalahan kemiskinan dan permasalahan prasarana jalan yang kurang memadai merupakan permasalahan pengembangan wilayah dari aspek ekonomi [6]. Berdasarkan pemaparan mengenai permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya pengembangan kecamatan tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah untuk mengoptimalkan

pengembangan wilayah di Kabupaten Lombok Tengah, salah satunya dengan menyusun Tipologi Kecamatan Tertinggal berdasarkan faktor yang berpengaruh pada kecamatan tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Kerangka awal yang dirumuskan merupakan konseptualisasi teoritik yang akan digunakan sebagai suatu acuan dasar dari penelitian [7]. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

B. Variabel Penelitian

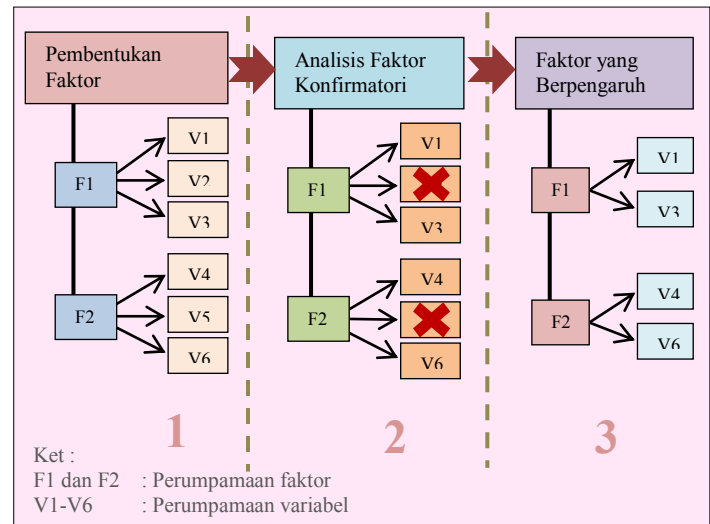
Variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah antara lain tingkat pendidikan, rasio ketergantungan, jumlah tenaga kerja, tingkat pelayanan sarana pendidikan, tingkat pelayanan sarana kesehatan, kondisi perumahan, kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi, PDRB perkapita, Kondisi jalan baik/mantap, tingkat pelayanan sarana perdagangan, tingkat pelayanan prasarana listrik, dan tingkat pelayanan prasarana air bersih.

Sedangkan variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi kecamatan tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah adalah laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita. Sementara itu, untuk analisa tipologi kecamatan tertinggal menggunakan output dari identifikasi faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan kecamatan dan kecamatan tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah.

C. Mengidentifikasi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketertinggalan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis faktor Konfirmatori digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. Analisis faktor Konfirmatori ini menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0. Tahapan-tahapan dalam Analisis Faktor Konfirmatori pada penelitian ini adalah:

1. Mengelompokkan variabel menjadi beberapa faktor, sesuai dengan tinjauan teori.
2. Melakukan analisis setiap faktor secara terpisah.
3. Melakukan reduksi satu persatu terhadap variabel dalam satu faktor yang memiliki $MSA < 0.5$
4. Melihat validitas dari masing-masing faktor dengan melihat nilai KMO (Kaiser Meyer Olkin Measure) pada hasil analisis melalui bantuan *software* SPSS. Apabila nilai $KMO > 0,5$ berarti faktor tersebut sudah valid.



Gambar 1. Diagram Proses Analisis Faktor Konfirmatori

D. Mengidentifikasi Kecamatan Tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah menggunakan Tipologi Klassen

Dalam mengidentifikasi Kecamatan Tertinggal pada penelitian menggunakan analisis Tipologi Klassen. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi wilayah dan pendapatan perkapita wilayah. Melalui tipologi pengembangan wilayah ini kemudian diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi wilayah yang berbeda. [8] Keempat pola dan struktur tersebut yaitu:

1. Kuadran I : Daerah maju dan pertumbuhan cepat, adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita lebih tinggi dibandingkan kabupaten.
2. Kuadran II : Daerah berkembang cepat, adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi, tetapi pendapatan per kapitanya lebih rendah dibandingkan kabupaten.
3. Kuadran III : Daerah maju tetapi tertekan, adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi rendah sedangkan pendapatan per kapitanya lebih tinggi dibandingkan kabupaten.
4. Kuadran IV : Daerah tertinggal, adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita lebih rendah dibandingkan dengan tingkat Kabupaten.

E. Menganalisis Tipologi Kecamatan Tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah

Dalam melakukan analisis penentuan tipologi daerah tertinggal pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Klaster terhadap kecamatan-kecamatan yang termasuk kedalam kecamatan tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan hasil dari tipologi Klassen. Pengelompokan atau pengklasteran pada penelitian ini terbagi menjadi dua aspek sesuai dengan pembatasan ruang lingkup, yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi. Setelah dilakukan pengklasteran berdasarkan kedua aspek tersebut kemudian dilakukan skoring untuk masing-masing klaster. Dari hasil skoring tersebut kemudian dilakukan penyusunan klaster berdasarkan bobot tertinggi hingga terendah untuk kedua aspek. Setelah dilakukan penyusunan klaster berdasarkan hasil pembobotan

berikutnya dilakukan penyusunan tipologi kecamatan tertinggal berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tahapan dalam analisis tipologi kecamatan tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Identifikasi Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketertinggalan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah

Dari hasil tinjauan pustaka didapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan yaitu:

a. Aspek Sosial

1. Faktor Kualitas Sumber Daya Manusia, terdiri dari variabel tingkat pendidikan, rasio ketergantungan, dan jumlah tenaga kerja.
2. Faktor Kondisi infrastruktur sosial, terdiri dari variabel tingkat pelayanan sarana pendidikan, tingkat pelayanan sarana kesehatan dan kondisi perumahan.

b. Aspek Ekonomi

1. Faktor kondisi perekonomian wilayah, terdiri dari variabel kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita.
2. Faktor kondisi infrastruktur ekonomi, terdiri dari variabel kondisi jalan mantap, tingkat pelayanan prasarana air bersih, tingkat pelayanan prasarana listrik dan tingkat pelayanan sarana perdagangan.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis Faktor Konfirmatori menggunakan batuan *software* SPSS 16.0.

Tabel 1.

Perhitungan MSA dan KMO

Faktor	Variabel	Nilai KMO (1)	Nilai KMO (2)	Nilai MSA (1)	Nilai MSA (2)	Ket
Kualitas SDM	Tingkat pendidikan	0,636	0,653	0,738	0,732	Berpengaruh
	Rasio Ketergantungan			0,412		Tidak Berpengaruh
	Jumlah tenaga kerja			0,619	0,642	Berpengaruh
Kondisi Infrastruktur Sosial	Tingkat pelayanan sarana pendidikan	0,549		0,532		Berpengaruh
	Tingkat pelayanan sarana kesehatan			0,544		Berpengaruh
	Kondisi perumahan			0,620		Berpengaruh
Kondisi Perekonomian Wilayah	Kemiskinan	0,535		0,574		Berpengaruh
	Laju pertumbuhan ekonomi			0,524		Berpengaruh
	PDRB perkapita			0,533		Berpengaruh
Kondisi Infrastruktur Ekonomi	Kondisi jalan baik/mantap	0,604		0,504		Berpengaruh
	Tingkat pelayanan sarana perdagangan			0,601		Berpengaruh
	Tingkat pelayanan prasarana listrik			0,683		Berpengaruh
	Tingkat pelayanan prasarana air bersih			0,583		Berpengaruh

Dari hasil keseluruhan analisis Faktor Konfirmatori diatas, terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap ketertinggalan kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah sehingga variabel tersebut harus direduksi. Variabel tersebut adalah variabel rasio ketergantungan. Rasio ketergantungan penduduk tidak berpengaruh terhadap ketertinggalan kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah karena variabel ini sudah terwakili dengan variabel jumlah tenaga kerja. Variabel jumlah tenaga kerja merupakan jumlah penduduk

usia produktif sedangkan rasio ketergantungan merupakan perbandingan jumlah penduduk usia produktif dengan jumlah penduduk usia tidak produktif.

Oleh karena itu, faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah adalah (1) Faktor kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari variabel tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja, (2) Faktor kondisi infrastruktur sosial yang terdiri dari variabel tingkat pelayanan sarana pendidikan, tingkat pelayanan sarana kesehatan dan kondisi perumahan, (3) Faktor kondisi perekonomian wilayah yang terdiri dari variabel kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi, dan PDRB perkapita, dan (4) Faktor kondisi infrastruktur ekonomi yang terdiri dari variabel kondisi jalan mantap/ baik, tingkat pelayanan sarana perdagangan, tingkat pelayanan prasarana listrik, dan tingkat pelayanan prasarana air

B. Identifikasi Kecamatan Tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah

Dalam mengidentifikasi kecamatan tertinggal pada penelitian ini menggunakan tipologi klassen. Berikut merupakan hasil perhitungan tipologi Klassen.

Tabel 2

Analisis Kecamatan Tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah

No	Kecamatan	Laju Pertumbuhan ekonomi (%)	PDRB Perkapita (juta)	Kategori Kecamatan
1	Praya Barat	4,04	3,10	Maju tapi tertekan
2	Praya Barat Daya	5,04	2,74	Tertinggal
3	Pujut	30,22	3,53	Maju&cepat tumbuh
4	Praya Timur	5,68	3,39	Maju tapi tertekan
5	Janapria	5,28	2,31	Tertinggal
6	Kopang	5,64	2,42	Tertinggal
7	Praya	6,37	4,38	Maju tapi tertekan
8	Praya Tengah	5,29	2,06	Tertinggal
9	Jonggat	5,04	2,35	Tertinggal
10	Pringgarata	5,41	2,39	Tertinggal
11	Batukliang	5,43	2,33	Tertinggal
12	Batukliang utara	4,95	1,92	Tertinggal
	KAB. LOTENG	8,27	2,77	

Dari hasil analisis Klassen pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

a) Kuadran I Kecamatan maju : Kecamatan Pujut.

Kecamatan Pujut memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena beroperasinya Bandara Internasional Lombok pada tahun 2011 yang menyebabkan pertumbuhan sektor jasa khususnya transportasi meningkat tajam dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selain beroperasinya Bandara Internasional Lombok (BIL), terdapat program dari pemerintah provinsi untuk memajukan pariwisata yaitu *visit Lombok Sumbawa 2011-2015*. Dengan beroperasinya BIL dan adanya program *visit Lombok Sumbawa 2011-2015* ini memberikan dampak positif bagi Kecamatan Pujut karena kecamatan ini memiliki banyak obyek wisata andalan. Dengan semakin progresifnya perkembangan di kecamatan pujut menjadikan kecamatan ini menjadi Kecamatan Maju.

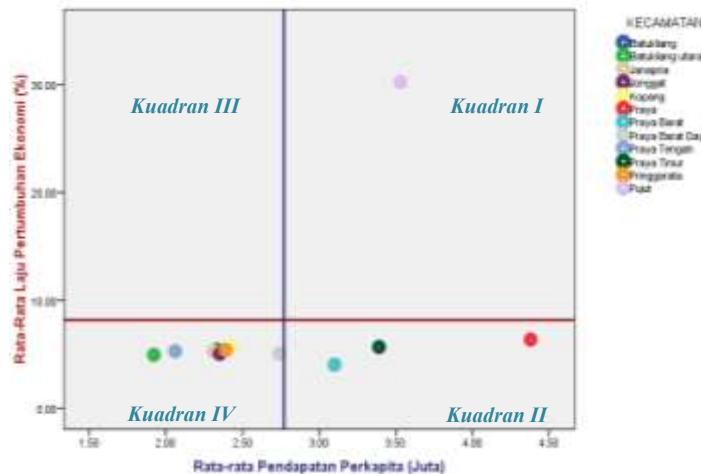
b) Kuadran II Kecamatan maju tapi tertekan : Kecamatan Praya, Kecamatan Praya Barat dan Praya Timur

Kecamatan Praya merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Lombok Tengah. Pertumbuhan ekonomi kecamatan ini tidak mampu mengimbangi pertumbuhan ekonomi yang meningkat cukup tinggi pasca beroperasinya BIL. Hal ini yang

menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan Kecamatan Praya menjadi terterkan.

c) Kuadran III Kecamatan tertinggal : Kecamatan Praya Barat Daya, Kecamatan Janapria, Kecamatan Kopang, Kecamatan Praya tengah, Kecamatan Jonggat, Kecamatan Pringgarata, Kecamatan Batukliang dan Kecamatan Batukliang Utara.

Kecamatan-Kecamatan tersebut termasuk dalam kecamatan tertinggal karena memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Lombok Tengah. rendahnya kedua indikator ini menyebabkan kecamatan-kecamatan tersebut cenderung tertinggal dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Lombok Tengah. Untuk pembagian kuadran dan pentipologian Klassen dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Gambar 2 Diagram Analisis Tipologi Klassen Perkecamatan di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2009-2013

Untuk mengetahui lokasi dan persebaran kecamatan tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada peta berikut ini.



Gambar 3. Peta Kecamatan Tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah

C. Tipologi Kecamatan Tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil analisis kluster didapat tiga kluster kecamatan tertinggal berdasarkan aspek sosial Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.

Kluster Kecamatan Tertinggal Aspek Sosial di Kabupaten Lombok Tengah

Kelompok Kluster	Kecamatan
Kluster 1	Praya Barat Daya Janapria Praya Tengah Jonggat Pringgarata
Kluster 2	Kopang Batukliang
Kluster 3	Batukliang Utara

a. Kluster 1 Aspek Sosial

Kecamatan yang termasuk dalam Kluster 1 berdasarkan aspek sosial adalah Kecamatan Praya Barat Daya, Kecamatan Janapria, Kecamatan Praya Tengah, Kecamatan Jonggat dan Kecamatan Pringgarata. Kluster ini memiliki karakteristik yaitu memiliki ketertinggalan tingkat pendidikan sedang, ketertinggalan tenaga kerja sedang, ketertinggalan tingkat pelayanan sarana pendidikan sedang, ketertinggalan tingkat pelayanan sarana kesehatan sedang dan ketertinggalan kondisi perumahan sedang.

c. Kluster 2 Aspek Sosial

Kecamatan yang termasuk dalam Kluster 2 berdasarkan aspek sosial adalah Kecamatan Kopang dan kecamatan Batukliang. Jika dibandingkan dengan kluster lainnya, kluster ini merupakan kluster dengan tingkat ketertinggalan kecamatan yang paling rendah. Karakteristik dari kluster ini adalah memiliki ketertinggalan tingkat pendidikan rendah, ketertinggalan tenaga kerja rendah, ketertinggalan tingkat pelayanan sarana pendidikan rendah, ketertinggalan tingkat pelayanan sarana kesehatan sedang dan ketertinggalan kondisi perumahan rendah. Tingkat pelayanan sarana kesehatan pada kluster ini belum terlayani. Selain itu, kluster ini memiliki persentase perumahan permanen paling tinggi dibandingkan dengan kluster 1 dan kluster 3. Dari pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa kluster ini merupakan kluster yang paling maju jika dibandingkan dengan kluster lainnya.

d. Kluster 3 aspek sosial

Kecamatan yang termasuk dalam Kluster 3 berdasarkan aspek sosial adalah Kecamatan Batukliang Utara. Kluster ini merupakan kluster yang paling tertinggal dibandingkan kluster lainnya. Karakteristik kluster ini adalah memiliki ketertinggalan tingkat pendidikan sedang, ketertinggalan tenaga kerja tinggi, ketertinggalan tingkat pelayanan sarana pendidikan sedang, ketertinggalan tingkat pelayanan sarana kesehatan tinggi dan ketertinggalan kondisi perumahan tinggi.

Tabel 4.

Skoring Kluster Aspek Sosial

Kluster	Kecamatan	Skor per variabel					
		F1			F2		
		A1	A2	B1	B2	B3	total
1	Praya Barat Daya Janapria Praya Tengah Jonggat Pringgarata	2	2	2	2	2	10
2	Kopang Batukliang	3	3	3	2	3	14
3	Batukliang Utara	2	1	2	1	1	7

Keterangan:

F1 : Faktor Kualitas SDM

F2 : Faktor tingkat pelayanan infrastruktur sosial
 A1 : Variabel tingkat pendidikan
 A2 : Variabel jumlah tenaga kerja
 B1 : Variabel Tingkat Pelayanan sarana pendidikan
 B2 : Variabel Tingkat Pelayanan sarana kesehatan
 B3 : Variabel Kondisi Perumahan

Berdasarkan analisis kluster yang telah dilakukan, didapat tiga kluster kecamatan tertinggal berdasarkan aspek ekonomi. Untuk lebih jelasnya mengenai kluster yang terbentuk, anggota masing-masing kluster dan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Untuk lebih jelasnya mengenai kluster yang terbentuk, anggota masing-masing kluster dan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5

Kluster Kecamatan Tertinggal Aspek Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah

Kelompok Kluster	Kecamatan
Kluster 1	<ul style="list-style-type: none"> Praya Barat Daya Praya Tengah Batukliang Utara
Kluster 2	<ul style="list-style-type: none"> Janapria Jonggat
Kluster 3	<ul style="list-style-type: none"> Kopang Pringgarata Batukliang

a. Kluster 1 Aspek Ekonomi

Kecamatan yang termasuk Kluster 1 berdasarkan aspek ekonomi adalah Kecamatan Praya Barat Daya, Kecamatan Praya Tengah dan Kecamatan Batukliang Utara. Kluster ini memiliki karakteristik yaitu persentase keluarga miskin tinggi, ketertinggalan pertumbuhan ekonomi kecamatan rendah, ketertinggalan pendapatan perkapita sedang, ketertinggalan tingkat pelayanan air bersih sedang, ketertinggalan kondisi jalan mantap tinggi, ketertinggalan tingkat pelayanan prasarana listrik tinggi dan ketertinggalan tingkat pelayanan sarana perdagangan tinggi.

Kluster ini merupakan kluster yang paling tertinggal jika dibandingkan dengan kluster lainnya berdasarkan aspek ekonomi.

b. Kluster 2 Aspek Ekonomi

Kecamatan yang termasuk Kluster 2 berdasarkan aspek ekonomi adalah Kecamatan Janapria dan Kecamatan Jonggat. Kluster ini memiliki karakteristik yaitu persentase keluarga miskin rendah, ketertinggalan pertumbuhan ekonomi kecamatan sedang, ketertinggalan pendapatan perkapita sedang, ketertinggalan tingkat pelayanan air bersih sedang, ketertinggalan kondisi jalan mantap rendah, ketertinggalan tingkat pelayanan prasarana listrik sedang, ketertinggalan tingkat pelayanan sarana perdagangan rendah.

Kondisi perekonomian pada kluster lebih tertinggal jika dibandingkan dengan kluster 3 akan tetapi lebih maju dibandingkan dengan kluster 1. Sedangkan untuk tingkat pelayanan infrastruktur ekonomi, kluster ini lebih tertinggal jika dibandingkan dengan kluster 3 akan tetapi lebih maju dibandingkan dengan kluster 1.

c. Kluster 3

Kecamatan yang termasuk Kluster 3 berdasarkan aspek ekonomi adalah Kecamatan Janapria dan Kecamatan Jonggat. Kluster ini memiliki karakteristik yaitu persentase keluarga miskin sedang, ketertinggalan pertumbuhan ekonomi

kecamatan rendah, ketertinggalan pendapatan perkapita sedang, ketertinggalan tingkat pelayanan air bersih rendah, ketertinggalan kondisi jalan mantap sedang, ketertinggalan tingkat pelayanan prasarana listrik rendah dan ketertinggalan tingkat pelayanan sarana perdagangan rendah. Kluster ini merupakan kluster paling maju dibandingkan dengan kluster lainnya berdasarkan aspek ekonomi.

Untuk mempermudah dalam penyusunan tipologi kecamatan tertinggal, berikut ini merupakan susunan kluster aspek ekonomi berdasarkan tingkat ketertinggalannya.

Tabel 6.
Skoring Kluster Aspek Ekonomi

Kluster	Kecamatan	Bobot per variabel							
		F3				F4			
		C1	C2	C3	D1	D2	D3	D4	total
1	Praya Barat Daya Praya Tengah Batukliang Utara	1	1	2	2	1	1	1	9
2	Janapria Jonggat	2	3	2	3	2	3	2	17
3	Kopang Pringgarata Batukliang	2	3	2	3	2	3	3	18

Keterangan:

F1 = Faktor perekonomian wilayah

F2 = Faktor tingkat pelayanan infrastruktur ekonomi

C1 = Kemiskinan

C2 = Laju pertumbuhan ekonomi

C3 = PDRB perkapita

D1 = Tingkat pelayanan prasarana air bersih

D2 = Tingkat pelayanan prasarana jalan

D3 = Tingkat pelayanan prasarana listrik

D4 = Tingkat pelayanan sarana perdagangan

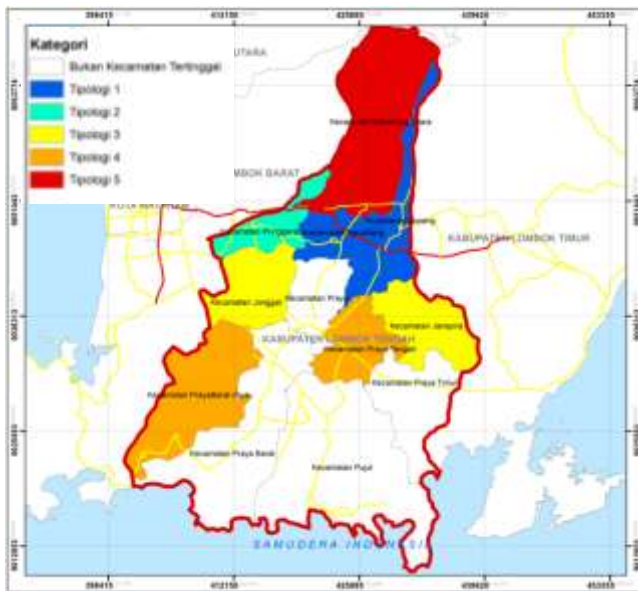
Setelah mengetahui pembagian kluster dan penyusunan kluster berdasarkan tingkat ketertinggalan berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi selanjutnya dapat disusun tipologi kecamatan tertinggal berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah seperti berikut ini.

Tabel 5

Tipologi Kecamatan Tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah

Aspek Sosial / Aspek Ekonomi	Ketertinggalan kualitas SDM dan pelayanan infrastruktur sosial rendah	Ketertinggalan kualitas SDM dan pelayanan infrastruktur sosial sedang	Ketertinggalan kualitas SDM dan pelayanan infrastruktur sosial tinggi
Ketertinggalan perekonomian sedang dan ketertinggalan pelayanan infrastruktur ekonomi rendah	1. Kopang 2. Batukliang	1. Pringgarata	
Ketertinggalan perekonomian dan pelayanan infrastruktur ekonomi sedang		1. Janapria 2. Jonggat	
Ketertinggalan perekonomian dan tingkat pelayanan infrastruktur ekonomi tinggi		1. Praya Barat Daya 2. Praya tengah	1. Batukliang Utara

Untuk mengetahui penyebaran dan lokasi kecamatan berdasarkan tipologi kecamatan tertinggal dapat dilihat pada peta berikut ini.



IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan tipologi kecamatan tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah dilihat dari aspek sosial dan aspek ekonomi.

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian ini:

- 1) Terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan kecamatan di kabupaten lombok tengah yaitu kualitas SDM yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tenaga kerja, faktor kondisi infrastruktur sosial yang dipengaruhi oleh tingkat pelayanan sarana pendidikan, kesehatan dan kondisi perumahan, faktor kondisi perekonomian yang dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita dan persentase keluarga miskin serta faktor kondisi infrastruktur ekonomi yang dipengaruhi oleh kondisi jalan, tingkat pelayanan air bersih, listrik dan sarana perdagangan.
- 2) Terdapat 8 kecamatan yang termasuk dalam kecamatan tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah yaitu kecamatan Kopang, Batukliang, Praya Barat Daya, Janapria, Praya tengah, Jonggat, Pringgarata dan Batukliang Utara.
- 3) Dari delapan kecamatan tersebut menghasilkan 5 tipologi dengan masing-masing tipologi yaitu: tipologi 1 Kecamatan Kopang dan Kecamatan Batukliang, tipologi 2 Kecamatan Pringgarata, tipologi 3 Kecamatan Janapria dan Kecamatan Jonggat, tipologi 4 Kecamatan Praya Barat Daya dan Kecamatan Praya, serta Tipologi 5 beranggotakan Kecamatan Batukliang Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal. 2010. *Penetapan Daerah Tertinggal dalam RPJMN 2010-2014*. Jakarta : KPDT
- [2] Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lombok Tengah. 2011. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2015*. Praya : Pemkab Lombok Tengah
- [3] Central Intelligence Agency. 2012. *The World Factbook*. Virginia : Claitors Pub Division.

- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. 2014. *Statistik Daerah Kabupaten Lombok Tengah tahun 2014*. Praya : BPS
- [5] Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lombok Tengah. 2012. *Buku Putih Sanitasi (BPS) Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012*. Praya : Pemkab Lombok Tengah
- [6] Triutomo, Sugeng. 2001. *Pengembangan Wilayah Melalui Pembentukan Kawasan Ekonomi Terpadu dalam Tiga Pilar Pengembangan Wilayah*. Jakarta: BPPT
- [7] Muhadjir, N. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin
- [8] Aswandi, H, & Kuncoro, M, 2002. *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999*. Jurnal ekonomi dan Bisnis Indonesia.